



Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Dian Novita Sari Pane^{1*}, Hadi Suriono²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan, Indonesia

Email: diannovitasaripane06@gmail.com^{1*}, hadi.suriono0468@gmail.com

*Penulis Korespondensi: diannovitasaripane06@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of NPM, CR, and DER on ROA in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from the companies' financial statements published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 11 companies with a total of 44 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of the SPSS program, starting with classical assumption tests followed by partial and simultaneous hypothesis testing. The results show that partially NPM has a positive and significant effect on ROA, CR has no significant effect on ROA, while DER has a negative and significant effect on ROA. Simultaneously, NPM, CR, and DER have a significant effect on ROA. The coefficient of determination value of 0.821 indicates that the independent variables explain 82.1% of ROA, while the remaining 17.9% is influenced by other factors outside this study.*

Keywords: CR; DER; NPM; Profitability; ROA.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPM, CR, dan DER terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 11 perusahaan dengan total 44 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS yang diawali dengan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan NPM, CR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,821 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan ROA sebesar 82,1%, sedangkan 17,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: CR; DER; NPM; Profitabilitas; ROA.

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal adalah sistem pendanaan dan investasi jangka panjang yang memfasilitasi hubungan antara perusahaan yang membutuhkan pembiayaan dan masyarakat sebagai investor. Pasar modal merupakan komponen penting dari perekonomian nasional, sebagaimana dibuktikan oleh meningkatnya aktivitas investasi dan meningkatnya jumlah perusahaan yang bergantung padanya sebagai sumber pendanaan.

Perusahaan yang telah diperdagangkan secara publik dianggap berada di pasar modal. Suatu perusahaan wajib mengungkapkan informasi keuangan secara terbuka dan teratur untuk memfasilitasi penilaian keuangan investor yang objektif dan terukur dengan menjual sebagian sahamnya kepada publik melalui proses go public.

Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (IEP) adalah operator pasar modal yang menjamin keteraturan dan transparansi informasi serta menyediakan platform untuk perdagangan saham. Perusahaan publik terdaftar di IEP. Data keuangan perusahaan dapat diakses secara resmi dan sesuai dengan standar industri melalui IEP, yang berfungsi sebagai dasar untuk analisis kinerja perusahaan di berbagai sektor dan subsektor industri.

Subsektor makanan dan minuman merupakan komponen penting dari sektor konsumsi primer, yang sangat penting untuk pelestarian ketahanan pangan. Sektor ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX, dan produk-produk yang dihasilkannya sangat penting dan harus tersedia secara berkelanjutan. Untuk menjamin keberlanjutan ini, perusahaan makanan dan minuman tidak hanya harus mampu memproduksi dan mendistribusikan produk, tetapi juga harus mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan kuat. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset, keuntungan, likuiditas, dan struktur pendanaan secara efektif ditunjukkan oleh kinerja keuangannya yang kuat.

Pengembalian atas aset ROA adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu organisasi. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asetnya diukur dengan pengembalian atas aset (ROA). Pengembalian atas aset yang lebih tinggi menunjukkan bahwa organisasi lebih mahir dalam mengoptimalkan pemanfaatan asetnya.

Sebagai indikator kinerja keuangan, Pengembalian atas Aset dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan yang mengungkap kondisi internal perusahaan. Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas termasuk di antara rasio yang berfungsi sebagai indikator manajemen keuangan perusahaan.

Margin Laba Bersih NPM adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Kapasitas perusahaan untuk mengelola biaya operasional secara efektif ditunjukkan oleh laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, yang meningkat seiring dengan peningkatan Margin Laba Bersih.

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar dinilai oleh Rasio Lancar CR, yaitu rasio likuiditas. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Kondisi keuangan perusahaan lebih likuid dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek meningkat seiring dengan meningkatnya Rasio Lancar.

Rasio Utang terhadap Ekuitas DER adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur proporsi ekuitas perusahaan terhadap total utangnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktivitas operasional dibiayai melalui utang. Risiko keuangan suatu perusahaan diperburuk oleh ketergantungannya yang lebih besar pada utang, yang ditunjukkan oleh Rasio Utang terhadap Ekuitas yang lebih tinggi.

Data empiris berikut mengacu pada rasio keuangan: Pengembalian ROA, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Rasio Lancar, dan Margin Laba Bersih. Data ini dikumpulkan dari situs web www.idx.co.id selama periode 2021-2024 dan dikonversi menjadi rata-rata tahunan.

Tabel 1. Rata-Rata *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024.

No	Variabel	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1	<i>Net Profit Margin</i>	0,14	0,13	0,13	0,14
2	<i>Current Ratio</i>	2,60	6,61	3,19	3,40
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,56	0,53	0,46	0,47
4	<i>Return On Asset</i>	0,12	0,12	0,12	0,13

Sumber: www.idx.co.id (data diolah) 2025

Menurut Tabel 1.1, Margin Laba Bersih (NPM) untuk periode 2021–2024 tetap konsisten di angka sekitar 13%–14%. Perusahaan telah mempertahankan margin laba bersih yang konsisten selama empat tahun berturut-turut, meskipun terjadi fluktuasi harga bahan baku dan fluktuasi ekonomi di sektor makanan dan minuman.

Ini adalah fenomena yang menarik untuk dijelaskan karena sektor konsumsi umumnya rentan terhadap tekanan inflasi yang terkait dengan bahan baku. Stabilitas harga NPM, khususnya pada angka 0,14 pada tahun 2024, menunjukkan bahwa strategi penetapan harga (kekuatan penetapan harga) dan efektivitas biaya operasionalnya kuat. Hal ini menggambarkan profitabilitas perusahaan yang konsisten dan daya saing pasar yang kuat, yang merupakan hasil dari pengendalian biaya yang efektif.

Dinamika variabel Rasio Lancar (CR) cukup luar biasa. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan substansial dari 2,60 menjadi 6,61. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi pada tingkat likuiditas yang sangat tinggi, yang tidak umum untuk organisasi pada umumnya.

Secara teori, uang tunai yang menganggur mungkin mengindikasikan likuiditas yang berlebihan. Namun demikian, ROA tetap relatif stabil, meskipun CR kembali menurun menjadi 3,19 pada tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan pengembalian aset tidak secara langsung disebabkan oleh peningkatan likuiditas.

Peningkatan piutang yang signifikan atau keberadaan sejumlah besar kas selama periode tersebut kemungkinan menyebabkan lonjakan CR. Fenomena ini menggambarkan bahwa profitabilitas tidak selalu terpengaruh secara negatif oleh modifikasi struktur aset yang ada ketika aset tersebut dikelola secara efektif.

Pada tahun 2021, Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) adalah 0,56; namun, angka tersebut menurun menjadi 0,46 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan berkurangnya ketergantungan organisasi pada utang sebagai sumber pendanaan. Secara umum, utang sering digunakan sebagai bentuk leverage untuk meningkatkan profitabilitas. Namun demikian, dalam hal ini, strategi pengurangan utang justru disertai dengan peningkatan ROA sebesar 0,13 pada tahun 2024... Hal ini menunjukkan bahwa organisasi mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan profitabilitasnya meskipun memiliki struktur modal yang lebih konservatif.

Fenomena ini menunjukkan bahwa stabilitas ROA tidak hanya bergantung pada tingkat leverage, tetapi lebih pada efisiensi aset perusahaan dan manajemen operasional.

Return on Assets (ROA) menunjukkan tren yang konsisten sekitar 12% dari tahun 2021 hingga 2024. Keuntungan perusahaan relatif terjaga, meskipun variabel independen seperti CR dan DER mengalami ketidakseimbangan. Saya menemukan peningkatan ROA menjadi 0,13 pada tahun 2024 sebagai topik yang menarik untuk diselidiki lebih lanjut. Stabilitas NPM dan optimalisasi pemanfaatan aset mungkin menjadi penyebab peningkatan ini. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja profitabilitas di tengah perubahan struktur modal dan likuiditas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Harahap dkk. (2025) dengan judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk Periode 2019-2024" adalah variabel *Total Assets Turnover* dan pada objek serta periode penelitian.

Berbeda dengan penelitian Widiyanti & Syarif (2025), "Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Aset, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Assets (Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023)," penelitian ini berbeda dalam variabel Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan periode penelitian.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh deskripsi dan fenomena yang disebutkan. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan investigasi yang lebih detail dan menyajikan hasilnya dalam tesis berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk memperoleh keuntungan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan (Thian, 2022;111).

Return on asset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Sudana, 2019;26).

Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Menurut Thian (2022;110) Berikut adalah tujuan dan manfaat *Return On Assets*:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- b. Untuk membandingkan laba perusahaan antarperiode.
- c. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan total aset perusahaan.

Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Thian (2022;113) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

- a) Penjualan

Tingkat penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga berdampak positif pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian dari aset yang digunakan.

b) Produktivitas Aset

Aset yang digunakan secara produktif akan membantu perusahaan menghasilkan laba, sedangkan aset yang kurang produktif dapat menurunkan efektivitas penggunaan total aset.

c) Pemanfaatan Total Aset

Pemanfaatan total aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional dan pencapaian penjualan.

d) Beban Operasional dan Beban Lainnya

Pengelolaan beban operasional dan beban lainnya dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap nilai *Return On Asset*.

Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut Thian (2022;111) berikut rumus untuk menghitung *Return On Asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih diperoleh dari laba sebelum pajak penghasilan setelah dikurangi beban pajak, sedangkan laba sebelum pajak berasal dari laba operasional yang telah dikurangi dengan pendapatan dan beban lain-lain (Thian, 2022;120).

Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan yang dihasilkan. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitas operasional, mulai dari produksi, sumber daya manusia, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan (Sudana, 2019;26).

Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2019;212) tujuan dan manfaat dari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 2) Membandingkan laba perusahaan antarperiode.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih dari penjualan pada periode tertentu.
- 5) Menilai efektivitas penggunaan dana perusahaan.

Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sujarweni (2020;198) faktor-faktor yang mempengaruhi *net profit margin* adalah sebagai berikut:

- Perubahan harga jual, yaitu perbedaan harga jual antara periode berjalan dan periode sebelumnya.
- Perubahan jumlah produk yang dijual, yaitu perbedaan volume penjualan antara periode sebelumnya dan periode saat ini.
- Perubahan harga pokok penjualan per unit, yaitu perbedaan biaya produksi per satuan produk antara periode sebelumnya dan periode berjalan.
- Perubahan total harga pokok penjualan, yang terjadi akibat perubahan jumlah produk yang diproduksi atau dijual.
- Perubahan kuantitas harga pokok penjualan, yaitu perubahan total biaya produksi yang terjadi akibat perubahan jumlah produk yang dijual.

Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sujarweni (2020;65) adapun rumus untuk menghitung *net profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutup kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar (Hery, 2015;58).

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban tersebut (Kasmir, 2019;111).

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Penggunaan liabilitas lancar sebagai penyebut dilakukan karena liabilitas tersebut merupakan kewajiban yang harus segera dilunasi (Murhadi R, 2024;57).

Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Menurut Hery (2015;57) tujuan dan manfaat dari *current ratio* sebagai berikut:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo.

- b. Menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek berdasarkan total aset lancar yang dimiliki.
- c. Menjadi dasar perencanaan keuangan ke depan, khususnya terkait pengelolaan kas dan utang jangka pendek.
- d. Menganalisis kondisi serta perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu melalui perbandingan antarperiode.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Menurut Hutabarat (2023;17) berikut faktor yang mempengaruhi *current ratio*:

- a) Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar

Aktiva lancar menunjukkan kemampuan perusahaan menyediakan dana jangka pendek, sedangkan kewajiban lancar menunjukkan utang jangka pendek yang harus segera dibayar.

- b) Kebijakan Kredit

Kebijakan kredit memengaruhi jumlah piutang usaha. Semakin besar piutang, semakin besar pula aktiva lancar, sehingga berdampak pada rasio lancar perusahaan.

- c) Modal Kerja

Kondisi modal kerja, baik kekurangan maupun kelebihan, mempengaruhi keseimbangan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar sehingga berdampak pada nilai rasio lancar.

- d) Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung efektivitas pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar, sehingga mempengaruhi kondisi rasio lancar perusahaan.

Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Menurut Murhadi R (2024;57) berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Kewajiban Lancar)}} \times 100\%$$

Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) atau rasio utang terhadap modal digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah utang perusahaan dengan modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai DER, semakin kecil porsi modal pemilik yang dapat digunakan sebagai jaminan atas utang perusahaan (Hery, 2015;81).

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menganalisis perbandingan antara total utang dan modal sendiri perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk menjelaskan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019;168).

Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Murhadi R (2024;57) tujuan dan manfaat *debt to equity ratio* sebagai berikut:

- 1) Rasio ini digunakan untuk melihat perbandingan antara dana yang berasal dari utang dan dana dari pemilik perusahaan.
- 2) Rasio ini mengukur seberapa besar utang dibandingkan dengan modal perusahaan.
- 3) Menunjukkan bagian modal yang digunakan sebagai jaminan atas utang.
- 4) Memberikan gambaran umum tentang tingkat kelayakan kredit dan risiko keuangan perusahaan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Harahap (2015;288) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *debt to equity ratio* sebagai berikut:

- a. Tingkat penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang konsisten cenderung memiliki arus kas yang teratur sehingga lebih mampu membayar utangnya.
- b. Struktur aset
Perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar umumnya lebih mudah memperoleh pinjaman karena aset tersebut dapat dijadikan jaminan.
- c. Tingkat penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang tinggi membutuhkan dana lebih besar untuk pengembangan usaha sehingga cenderung menggunakan lebih banyak utang.
- d. Kemampuan menghasilkan laba
Perusahaan yang menghasilkan laba cenderung menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan sebelum berutang atau menerbitkan saham baru.
- e. Variasi laba perusahaan
Perusahaan yang memperoleh laba biasanya lebih memilih menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan utama sebelum memutuskan untuk berutang atau menerbitkan saham baru.

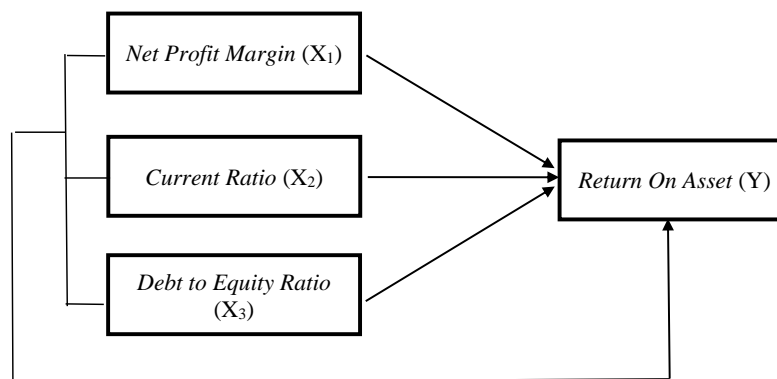
Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2019;123) rumus menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total ekuitas (Equity)}}$$

Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir penelitian dapat diartikan sebagai suatu rancangan pemikiran yang menjelaskan hubungan antara landasan teori dan faktor-faktor utama yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2018;60). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Asset*. Kerangka berpikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA). Objek penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id selama periode 2021–2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 44 data pengamatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER), serta variabel dependen yaitu Return on Assets (ROA) yang diukur menggunakan skala rasio. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui bantuan program SPSS yang diawali dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif ROA, NPM, CR dan DER.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA=Y	44	.04	.23	.1200	.05194
NPM=X1	44	.04	.30	.1336	.08067
CR=X2	44	.71	45.65	6.9480	6.66828
DER=X3	44	.03	1.22	.5005	.31644
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2026)

Hasil analisis dengan menggunakan Deskriptif statistic terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki nilai minimum 0.04, nilai maksimum 0.23, dengan mean 0.1200 dan Std. Deviation 0.05194. karena nilai mean > standar deviasi maka tidak terjadi penyimpangan data.

Hasil analisis dengan menggunakan Deskriptif statistic terhadap *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum 0.04, nilai maksimum 0.30, dengan mean 0.1336 dan Std. Deviation 0.08067. karena nilai mean > standar deviasi maka tidak terjadi penyimpangan data.

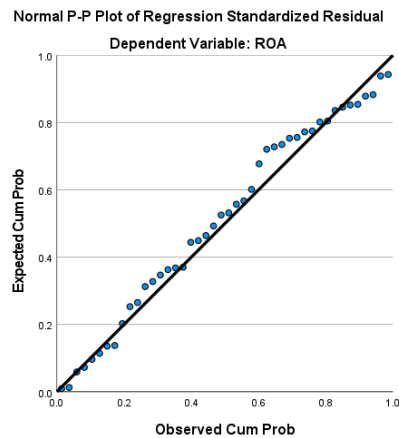
Hasil analisis dengan menggunakan Deskriptif statistic terhadap *Current Ratio* menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai minimum 0.71, nilai maksimum 45.65, dengan mean 6.9480 dan Std. Deviation 6.66828. karena nilai mean > standar deviasi maka tidak terjadi penyimpangan data.

Hasil analisis dengan menggunakan Deskriptif statistic terhadap *Debt To Equity Ratio* menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai minimum 0.03, nilai maksimum 1.22, dengan mean 0.5005 dan Std. Deviation 0.31644. karena nilai mean > standar deviasi maka tidak terjadi penyimpangan data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

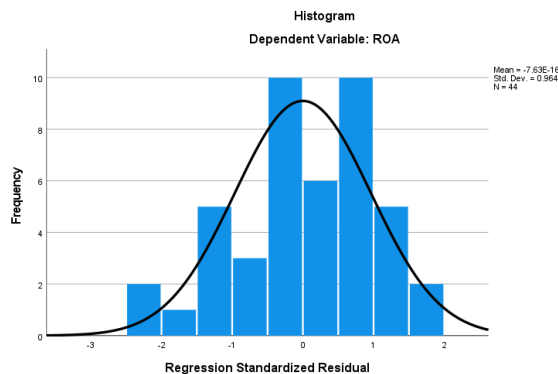
a. Analisis Grafik



Gambar 1. Normal P-P Plot.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan Gambar 1 diatas menunjukkan titik-titik menyebar megikuti garis diagonal, sehingga regresi memiliki asumsi normalitas (data terdistribusi normal). Pola distribusi normal dapat dilihat juga dari grafik histogram pada gambar 4.2 yang menunjukkan pola distribusi normal dengan menyebar serta merata dari sisi kanan maupun sisi kiri pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Histogram.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan gambar 2 diatas, garis tidak membentuk lonceng yang memiring ke kiri ataupun ke kanan, maka dapat diketahui model regresi memenuhi asumsi normalitas yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Analisis Statistik

Data residual terdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05) berarti data normal Data residual tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05) berarti data tidak normal

Tabel 3. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02194555
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.063
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) 0,114 dan nilai *Asymp.sig* sebesar 0,181 yang berarti nilai signifikan $> 5\%$ (0,05) yaitu $0,181 > 0,05$. Dengan demikian data residual terdistribusi normal.

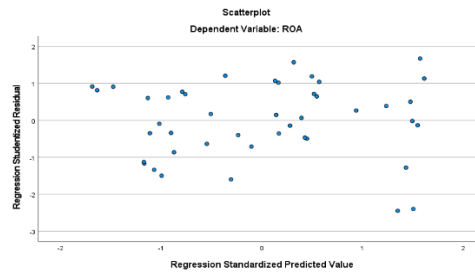
Uji Multikolinearitas**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	.445	2.249
	CR	.816	1.225
	DER	.506	1.975
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10 dan tidak ada yang memiliki nilai tolerance $> 0,10$. Dari hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini didapatkan bahwa nilai VIF untuk *Net Profit Margin* adalah $2.249 < 10$, nilai VIF *Current Ratio* adalah $1.229 < 10$, dan nilai VIF *Debt to Equity Ratio* adalah $1.975 < 10$. Sementara nilai tolerance, *Net Profit Margin* sebesar $0.445 > 0,10$, nilai tolerance *Current Ratio* sebesar $0,816 > 0,10$ dan nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,506 > 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa grafik scatterplot terlihat dengan titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.895

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, dari *output* hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW), kriteria untuk menilai uji autokorelasi adalah sebagai berikut: $du < d < 4-du$

$$= 1,6647 < 1,895 < (4-1,6647)$$

$$= 1,6647 < 1,895 < 2,3353$$

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data regresi menunjukkan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif pada model regresi yang digunakan. Hal ini terlihat dari nilai $du (1,6647) < \text{nilai Durbin-Watson} (d) (1,895) < 4-du (2,3353)$.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji-t).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.099	.015		6.617	.000
	NPM	.402	.065	.625	6.235	.000
	CR	.000	.001	-.063	-.854	.398
	DER	-.062	.015	-.377	-4.019	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2026)

- a) Nilai Signifikansi *Net Profit Margin* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung $>$ ttabel ($6,235 > 2,01954$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
- b) Nilai Signifikansi *Current Ratio* sebesar $0,398 > 0,05$ dengan nilai -thitung $>$ -ttabel ($-0,854 > -2,01954$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
- c) Nilai Signifikansi *Debt To Equity Ratio* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai -thitung $<$ -ttabel ($-4,019 < -2,01954$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-F).

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.095	3	.032	61.352	.000 ^b
	Residual	.021	40	.001		
	Total	.116	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR, NPM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil dari tabel 7 diperoleh nilai Fhitung sebesar 61,352 dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), sedangkan Ftabel pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan $df_1 = K-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 44-4 = 40$ adalah sebesar 2,84. Dengan demikian maka Fhitung $>$ Ftabel ($61,352 > 2,84$). Hal ini menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Bila $R^2 > 0,5$ maka dikatakan baik
- 2) Bila $R^2 = 0,5$ maka dikatakan sedang
- 3) Bila $R^2 < 0,5$ maka dikatakan kurang

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji-R²).

Model	Model Summary ^b		
	R	R Square	Adjusted R Square
1	.906 ^a	.821	.808

a. Predictors: (Constant), DER, CR, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,821 yang berarti bahwa 82,1% variasi Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan 17,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan kriteria koefisien determinasi, karena $R^2 > 0,5$, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong baik.

Pembahasan

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return On Assets

Analisis menemukan bahwa variabel Margin Laba Bersih memiliki nilai t terhitung yang melebihi nilai t tabel ($6,235 > 2,02108$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Margin Laba Bersih memiliki pengaruh positif parsial terhadap Pengembalian Aset (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di IDX dari tahun 2021 hingga 2024.

Data ini mendukung hipotesis bahwa NPM (Margin Laba Bersih) yang lebih tinggi sama dengan ROA yang lebih tinggi. Nilai NPM yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya produksi, khususnya bahan baku, dan menerapkan rencana penetapan harga yang efektif untuk memaksimalkan laba bersih per penjualan. Peningkatan laba bersih ini akan meningkatkan Pengembalian Aset (ROA), karena aset operasional seperti mesin produksi, pabrik, dan gudang dapat digunakan lebih produktif untuk menghasilkan keuntungan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Risnawati dan Syarif (2024) dan Lubis dan Simatupang (2024), yang menemukan bahwa variabel Margin Laba Bersih memiliki pengaruh substansial terhadap Pengembalian Aset.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets

Analisis menemukan bahwa variabel Rasio Lancar memiliki nilai t terhitung $> t$ tabel ($-6,235 > -2,02108$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,398 < 0,05$). Akibatnya, H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa variabel Rasio Lancar tidak memiliki pengaruh parsial terhadap Pengembalian Aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di IDX antara tahun 2021 dan 2024.

Temuan ini bertentangan dengan hipotesis bahwa nilai CR yang tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi. CR yang tinggi menyiratkan ketersediaan aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Namun, CR yang tinggi dapat menunjukkan dana atau kas yang menganggur, serta penyebaran barang dagangan yang tidak terjual. Situasi ini menunjukkan bahwa sebagian modal kerja tidak didaur ulang secara efisien dalam kegiatan

operasional. Akibatnya, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menjadi suboptimal, oleh karena itu peningkatan CR tidak selalu menghasilkan peningkatan ROA.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Risnawati dan Syarif (2024) serta Widiyanti dan Syarif (2025), yang menemukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini bertentangan dengan penelitian terbaru oleh Oktaviani dkk. (2022), Melati dkk. (2024), dan Lubis dan Simatupang (2024), yang menemukan bahwa CR memiliki pengaruh substansial terhadap ROA.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets

Analisis menemukan bahwa variabel Rasio Utang terhadap Ekuitas memiliki nilai t terhitung sebesar $-0,4019 < -2,02108$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Rasio Utang terhadap Ekuitas memiliki dampak negatif sebagian terhadap Return on Assets (ROA) untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di IDX antara tahun 2021 dan 2024.

Temuan ini mendukung gagasan bahwa DER yang lebih besar akan mengakibatkan penurunan ROA jika utang tidak diimbangi oleh potensi untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan dari pengeluaran bunga. Angka DER yang tinggi menyiratkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pendanaan utang daripada ekuitas. Hal ini mengakibatkan pengeluaran bunga yang lebih tinggi dan laba bersih yang lebih rendah. Penurunan laba bersih ini berpengaruh pada ROA karena aset tidak dapat menghasilkan keuntungan optimal.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risnawati dan Syarif (2024), yang menemukan bahwa DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Studi ini bertentangan dengan temuan Oktaviani dkk. (2022), Widiyanti dan Syarif (2025), dan Lubis dan Simatupang (2024), yang menyimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen Margin Laba Bersih, Rasio Lancar, dan Rasio Utang terhadap Ekuitas memiliki dampak terhadap variabel dependen, Return on Assets, pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX. Secara simultan, Margin Laba Bersih, Rasio Lancar, dan Rasio Utang terhadap Ekuitas semuanya memiliki dampak yang cukup besar terhadap Return on Assets, seperti yang terlihat dari nilai F yang diestimasi ($61,352 > 2,84$). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak tetapi H_2 diterima.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risnawati dan Syarif (2024), yang menemukan bahwa faktor Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Perputaran Total Aset, dan Margin Laba Bersih berpengaruh terhadap Return on Assets.

5. KESIMPULAN

Pengujian parsial variabel Margin Laba Bersih menghasilkan nilai t terhitung yang melebihi nilai t tabel ($6,235 > 2,02108$) dan nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel Margin Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Pengembalian Aset. Akibatnya, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Pengujian parsial variabel Rasio Lancar menghasilkan nilai t terhitung sebesar -0,854, yang melebihi nilai t kritis -2,02108, dan nilai signifikansi 0,398, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel Rasio Lancar tidak berpengaruh terhadap Pengembalian Aset. Akibatnya, H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil uji pendahuluan untuk variabel Rasio Utang terhadap Ekuitas menunjukkan bahwa nilai t yang diestimasi kurang dari nilai t-tabel ($-4,019 < -2,02108$), dan nilai signifikansi di bawah 0,05, yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Rasio Utang terhadap Ekuitas berdampak negatif terhadap Pengembalian Aset. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Margin Laba Bersih, Rasio Lancar, dan Rasio Utang terhadap Ekuitas secara kolektif memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap Pengembalian Aset pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX. Nilai F yang diestimasi di atas nilai F-tabel ($61,352 > 2,84$) dan tingkat signifikansi adalah 0,000, yang kurang dari 0,05; oleh karena itu, H₀ ditolak dan H₂ diterima. Hasil Koefisien Determinasi (Uji R²) menunjukkan nilai R-Square yang disesuaikan sebesar 0,808. Dengan demikian, 80,8% dari variabel dependen, Return on Assets (ROA), dijelaskan oleh fluktuasi dalam tiga variabel independen (NPM, CR, dan DER), sedangkan sisanya 19,2% disebabkan oleh variabel eksternal yang tidak termasuk dalam model. Korelasi antara variabel independen, NPM, CR, dan DER, dan variabel dependen, ROA, adalah 0,821, atau 82,1%, melebihi 50%. Akibatnya, korelasi antara variabel independen dan variabel dependen bersifat kuat.

DAFTAR REFERENSI

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir menguasai SPSS (Mudah mengolah data dengan IBM SPSS Statistic 25)* (Cetakan Pe). Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, A. F., Maidalena, & Sugianto. (2025). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan total asset turnover (TATO) terhadap return on assets (ROA) pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk periode 2019-2024. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(04), 1674-1686. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i04.49523>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa laporan keuangan: Perspektif Warrant Buffet*. Deepublish.
- Kasmir. (2019a). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revi). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019b). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi ke-2). Jakarta: Kencana.
- Lubis, J. H., & Simatupang, J. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, firm size, dan net profit margin terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. *Jurnal Widya*, 5(2746-5411), 1567-1583. <https://doi.org/10.54593/awl.v5i2.376>
- Melati, R., Mursalin, M., & Ilhamsyah, I. (2024). Pengaruh current ratio (CR), quick ratio (QR), debt to assets ratio (DAR), dan debt to equity ratio (DER) terhadap profitabilitas pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 5(1), 15-28. <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i1.1885>
- Murhadi, W. (2024). *Analisis laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham* (Edited by A. Rasyid). Digital: Salemba Empat.
- Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER dan TATO terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk periode 2012-2021. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2), 254-268. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3474>
- Purba, F. E., & Simanjuntak, P. (2015). *Metode penelitian* (Edisi pertama). Medan: Percetakan SADIA.
- Risnawati, D., & Syarif, D. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan net profit margin terhadap return on assets. *ECo-Buss*, 7(1), 342-353. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1466>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif (Quantitative Research Approach)* (Edisi 1). Yogyakarta: Deepublish. <https://doi.org/978-602-475-959-9>
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif* (Edited by E. Murniarti). Cetakan ke-UKI PRESS.
- Sudana, M. I. (2019). *Manajemen keuangan teori dan praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode analisis bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, W. V. (2020). *Analisis laporan keuangan teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Widiyanti, E. R., & Syarif, D. (2025). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, institutional ownership dan firm size terhadap return on asset (Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 637-647. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3772>